



Determinan yang Memengaruhi PAD Kabupaten Kota di Provinsi Bali

Ni Putu Dita Oktavia^{1*}, Diah Pradnyadewi²

¹⁻²Program Studi Sarjana Ekonomi, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: octaviadita03@gmail.com

Abstract. *Regional Own-Source Revenue (PAD) reflects the financial capacity of local governments to support regional development and implement regional autonomy effectively. This study examines the influence of population size, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Foreign Direct Investment (FDI), and the number of hotels on PAD across regencies and municipalities in Bali Province during the period 2013–2023. Using a panel data approach with a 5 percent significance level, the findings reveal that all explanatory variables simultaneously have a significant effect on PAD. The results of the partial analysis indicate that population size and GRDP have a positive and statistically significant impact on regional own-source revenue. A larger population increases the tax base and demand for public services, while higher GRDP reflects stronger economic activity that generates greater local revenue. In contrast, FDI demonstrates a negative relationship with PAD, although the effect is not statistically significant, suggesting that foreign investment has not yet translated into substantial local fiscal benefits. Similarly, the number of hotels shows a positive but statistically insignificant relationship with PAD. These findings imply that economic growth and demographic expansion remain key drivers of local revenue generation, whereas the contributions of foreign investment and the hospitality sector have not been fully optimized to strengthen regional fiscal capacity in Bali.*

Keywords: *Foreign Direct Investment (FDI); GRDP; Hotels; Population; Regional Original Revenue.*

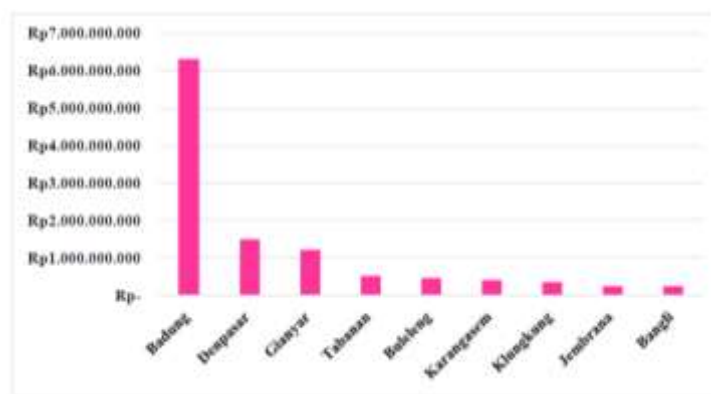
Abstrak. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan kapasitas keuangan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan daerah dan melaksanakan otonomi daerah secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan jumlah hotel terhadap PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2013–2023. Dengan menggunakan pendekatan data panel pada tingkat signifikansi 5 persen, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah penduduk yang lebih besar dapat memperluas basis pajak serta meningkatkan permintaan terhadap pelayanan publik, sedangkan peningkatan PDRB mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan penerimaan daerah. Di sisi lain, Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan negatif terhadap PAD, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa investasi asing belum memberikan manfaat fiskal yang optimal bagi daerah. Demikian pula, jumlah hotel menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk masih menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan penerimaan daerah, sementara kontribusi investasi asing dan sektor perhotelan terhadap penguatan kapasitas fiskal daerah di Provinsi Bali belum optimal.

Kata kunci: PAD, Jumlah Penduduk, PDRB, PMA, Jumlah Hotel.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi suatu wilayah memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. serta memperkuat kapasitas fiskal pada era desentralisasi. Melalui otonomi daerah, pemerintah memperoleh kewenangan untuk memanfaatkan potensi ekonomi serta mengoptimalkan penerimaan daerah secara mandiri (Rizki *et al.*, 2023). Kemampuan tersebut tercermin dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menunjukkan kapasitas daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara berkelanjutan (Mukhlis & Makhya, 2019). Maka dari itu, PAD sangat penting dalam mengevaluasi tingkat kemandirian

fiskal dan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Perbedaan potensi ekonomi antarwilayah di Indonesia menyebabkan kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD juga bervariasi (Kementerian Keuangan, 2024). Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan karakteristik ekonomi yang didominasi sektor pariwisata sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat (BPS Provinsi Bali, 2025). Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor tersebut menjadikan perekonomian Bali rentan terhadap perubahan eksternal. Pada masa pandemi Covid-19, penurunan kunjungan wisatawan berimplikasi pada melemahnya serta penurunan pendapatan daerah, terutama dari sektor pajak daerah sebagai komponen utama PAD (Amrita *et al.*, 2021; Riswari & Faridatussalam, 2023)



Sumber: BPS Provinsi Bali (2024)

Gambar 1. PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2023.

Data pada Gambar 1 menunjukkan adanya ketimpangan PAD antar kabupaten/kota Provinsi Bali, di mana Kabupaten Badung dan Kota Denpasar mencatat nilai PAD yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa daerah lainnya, seperti Bangli, Karangasem, dan Jembrana. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekonomi daerah yang cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang didukung sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa, sementara daerah lainnya belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal secara optimal karena masih didominasi sektor pertanian dan perikanan. Ketimpangan tersebut dapat memengaruhi kapasitas daerah dalam mendukung pembangunan, penyediaan infrastruktur, serta pelayanan kepada masyarakat.

Perbedaan kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD dipengaruhi berbagai faktor. Jumlah penduduk berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi, konsumsi, dan penerimaan pajak daerah (Purba & Manurung, 2023). Selain itu, PDRB menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi wilayah yang dapat memperluas sumber pendapatan daerah melalui pajak serta retribusi (Nisa & Bahari, 2022). Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha dan sektor pendukung lainnya (Siwi *et al.*, 2021), terutama pada sektor pariwisata di Bali (Wijaya & Dewi, 2022). Di

sisi lain, jumlah hotel menjadi indikator penting dalam mendukung pendapatan daerah melalui pajak hotel dan aktivitas ekonomi turunan lainnya (Octavia & Nugrahanto, 2025). Berlandaskan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), serta jumlah hotel terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2013–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diartikan berupa penerimaan daerah sesuai ketentuan hukum dalam rangka mendukung kemandirian fiskal daerah. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, PAD mencakup pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain yang sah. Mardiasmo (2018) menyebutkan PAD berasal dari pemanfaatan daya ekonomi lokal guna mendukung pelaksanaan administrasi daerah serta kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, PAD menjadi proksi utama kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam mendukung layanan masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan (Alyani & Siwi, 2020).

Jumlah Penduduk

Mengacu pada UU No. 52 Tahun 2009, penduduk merupakan seluruh orang yang tinggal di Indonesia beserta karakteristik demografinya, termasuk jumlah, struktur, dan persebaran. Todaro & Smith (2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja dan perluasan pasar. Dengan demikian, kenaikan jumlah penduduk berpotensi meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada gilirannya berimplikasi pada peningkatan PAD (Purba & Manurung, 2023). H1: Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif terhadap PAD.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

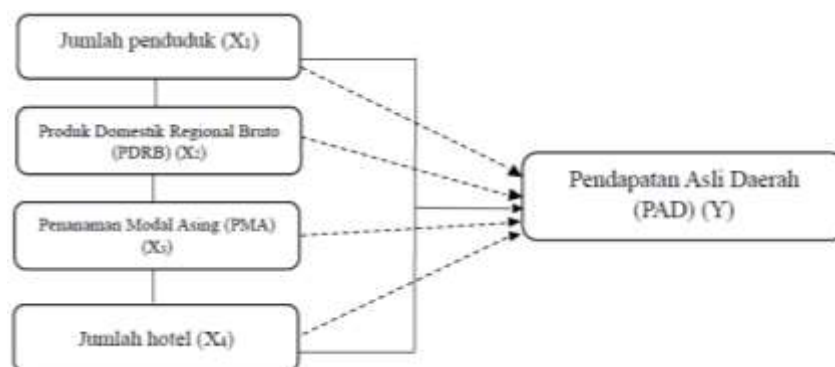
PDRB yakni ukuran besaran produksi barang dan jasa yang berasal dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah, baik berdasarkan harga berlaku (PDRB ADHB) maupun konstan (PDRB ADHK). PDRB ADHB menggambarkan kondisi perekonomian daerah secara nominal sehingga dapat digunakan untuk menelaah struktur serta skala perekonomian (BPS Provinsi Bali, 2025). Todaro & Smith (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan *output* daerah merupakan indikator penting dalam perkembangan ekonomi regional. Dengan demikian, peningkatan PDRB menggambarkan berkembangnya kegiatan ekonomi yang dapat memperluas pajak dan retribusi, sehingga berpotensi meningkatkan PAD (Nashiruddin & Witono, 2024). H2: PDRB Berpengaruh Positif terhadap PAD.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat diartikan sebagai investasi langsung oleh investor asing yang bertujuan menjalankan usaha serta memiliki kontrol terhadap kegiatan perusahaan di wilayah investasi. PMA dapat berupa pendirian usaha baru, akuisisi aset atau saham perusahaan lokal, maupun kerja sama dengan investor domestik (Jamil & Hayati, 2020). Investasi asing berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui alih teknologi, peningkatan produktivitas, dan perluasan akses pasar (Matondang *et al.*, 2025). Dengan meningkatnya investasi asing, aktivitas ekonomi dan potensi penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi yang meningkat, sehingga PMA berpotensi berpengaruh terhadap PAD. H3: PMA Berpengaruh Positif terhadap PAD.

Jumlah Hotel

Jumlah hotel menjadi indikator kapasitas akomodasi daerah dalam mendukung aktivitas pariwisata melalui penyediaan fasilitas penginapan bagi wisatawan. Secara ekonomi, perkembangan jumlah hotel dipengaruhi oleh permintaan wisatawan serta faktor penawaran seperti modal, regulasi, dan ketersediaan lahan (A. Pratiwi *et al.*, 2025). Keberadaan hotel turut berkontribusi pada perekonomian daerah melalui lapangan kerja erta meningkatnya kegiatan sektor jasa. Dalam aspek fiskal, hotel menjadi objek pajak daerah sehingga peningkatan jumlah hotel berpotensi meningkatkan pendapatan pajak hotel dan pada gilirannya mendorong kenaikan PAD (Bagaskara & Wijaya, 2024). H4: Jumlah Hotel Berpengaruh Positif terhadap PAD.



Gambar 2. Kerangka Konseptual.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dipilih dalam kajian ini guna menguji pengaruh jumlah penduduk, PDRB, realisasi PMA, dan jumlah hotel terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali. Unit analisis dalam kajian ini mencakup kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan periode pengamatan 2013–2023, sehingga diperoleh 99 observasi. Data penelitian berasal dari sumber sekunder yang diperoleh melalui publikasi resmi Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Bali serta lembaga terkait lainnya. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan metode regresi data panel menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pada tahap awal, dilakukan seleksi model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (Gujarati & Porter, 2009). Model regresi disusun sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e \dots \dots \dots (i)$$

Keterangan: Y_{it} = PAD, α = Koefisien konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi, X_1 = Jumlah Penduduk, X_2 = PDRB, X_3 = PMA, X_4 = Jumlah hotel, e = Tingkat kesalahan (*error*). Tahapan analisis selanjutnya meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan Uji F serta Uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow (Common Effect/Fixed Effect)

Tabel 1. Hasil Uji Chow.

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada pengujian tersebut, nilai probabilitas 0,0000, lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, model terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman (Fixed Effect/Random Effect)

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0117

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada pengujian di atas, nilai *probability* 0,0117 berada di bawah 0,05, sehingga model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menilai pola distribusi residual.



Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas.

Mengacu pada pengujian, probabilitas 0,427133 melebihi 0,05. Dengan demikian, dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Guna menilai hubungan antarvariabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.302830	0.425128	0.673245
X2	0.302830	1.000000	0.282226	0.282226
X3	0.425128	0.298611	1.000000	0.393910
X4	0.673245	0.282226	0.393910	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada hasil, semua variabel independen memiliki nilai korelasi berada di bawah 0,80. Dengan demikian, model dinyatakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji varians residual pada model yang bersifat homogen atau menunjukkan ketidaksamaan antar pengamatan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	4.637108	4.901077	0.946141	0.3467
LN _{X1}	-0.354780	0.386075	-0.918940	0.3607
LN _{X2}	-0.007678	0.010432	-0.736007	0.4637
LN _{X3}	0.008229	0.005077	1.620874	0.1087
LN _{X4}	0.066327	0.084999	0.780319	0.4373

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada hasil pengujian, seluruh variabel memperlihatkan nilai probabilitas melebihi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Penyajian Model Terpilih

Tabel 5. Hasil FEM.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probability
C	-2.014633	7.012137	-0.287307	0.7746
LN _{X1}	1.550893	0.552370	2.807706	0.0062
LN _{X2}	0.055666	0.014925	3.729675	0.0003
LN _{X3}	-0.004530	0.007263	-0.623650	0.5345
LN _{X4}	0.139369	0.121611	1.146018	0.2550
R-squared	0.901214			
Adjusted R-squared	0.887430			
F-statistic	65.38058			
Prob (F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Uji Hipotesis

Uji F

Mengacu pada Tabel 5, $n F_{hitung}$ 65.38058 melebihi F_{tabel} sebesar 2,47 serta nilai signifikansi 0,000000 berada di bawah 0,05, maka dari itu secara simultan jumlah penduduk, PDRB, realisasi PMA, dan jumlah hotel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Uji t

Mengacu pada Tabel 5, maka: Jumlah penduduk menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PAD dengan t_{hitung} sebesar 2.807706 melebihi t_{tabel} 1,661 serta signifikansi 0.0062 berada di bawah 0,05. PDRB menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PAD dengan t_{hitung} 3.729675 melebihi t_{tabel} 1,661 serta signifikansi 0,0003 berada di bawah 0,05. PMA menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap PAD dengan t_{hitung} -0.623650 di bawah t_{tabel} 1,661 serta signifikansi 0.5345 melebihi 0,05. Jumlah hotel menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD dengan t_{hitung} 1.146018 di bawah t_{tabel} 1,661 serta signifikansi 0.2550 melebihi 0,05.

Koefisien Determinasi

Mengacu pada Tabel 5, koefisien *adjusted R-squared* yaitu 0.887430 menggambarkan bahwa jumlah penduduk, PDRB, realisasi PMA, serta jumlah hotel sebesar 88,74 persen mampu menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan sisanya 11,26 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Temuan penelitian menunjukkan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota Provinsi Bali, yang mengindikasikan bahwa

peningkatan populasi mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, konsumsi, serta kapasitas penerimaan pajak daerah dan pada gilirannya meningkatkan PAD. Hasil ini diperkuat oleh Todaro & Smith (2015) bahwa meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja berperan dalam memperluas pasar serta meningkatkan kapasitas tenaga produktif. Hasil ini juga konsisten dengan Naraswari *et al.* (2024) serta Purba & Manurung (2023) yang menegaskan bahwa jumlah penduduk memperkuat kegiatan ekonomi dan penerimaan pajak daerah.

Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Temuan menunjukkan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, yang mengindikasikan peningkatan kegiatan perekonomian mampu memperkuat kapasitas fiskal daerah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fikri *et al.* (2025) dan Andriansyah & Athoillah (2024) bahwa meningkatnya PDRB berkaitan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi dan sektor penunjang seperti pariwisata. Selain itu, Sihombing & Daulay (2022) menegaskan bahwa meningkatnya PDRB mendorong kenaikan pendapatan dan konsumsi masyarakat yang memperluas sumber pajak daerah sehingga berdampak pada kenaikan PAD.

Pengaruh realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Temuan penelitian menunjukkan PMA memberikan dampak negatif serta tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali, yang berarti meningkatnya PMA tidak langsung dapat menaikkan PAD. Hal ini disebabkan investasi asing umumnya berorientasi jangka panjang dan manfaat fiskal PMA lebih banyak tercermin pada penerimaan pemerintah pusat dibandingkan PAD daerah (Poppy & Restu, 2020; Y. Pratiwi & Hutajulu, 2022). Dengan demikian, kontribusi PMA terhadap PAD di Provinsi Bali periode 2013–2023 belum optimal.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Temuan penelitian menunjukkan jumlah hotel memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, yang mengindikasikan meningkatnya populasi hotel belum mampu meningkatkan PAD secara optimal. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh A. Pratiwi *et al.* (2025) dan Pratama & Harahap (2023) yang menyatakan dampak jumlah hotel terhadap PAD bergantung pada tingkat okupansi dan efektivitas pemungutan pajak. Di Provinsi Bali, fluktuasi kunjungan wisatawan serta adanya akomodasi informal menyebabkan kontribusi sektor perhotelan terhadap PAD menjadi tidak signifikan secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan di mana secara simultan jumlah penduduk, PDRB, realisasi PMA, serta jumlah hotel memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota Provinsi Bali dengan koefisien determinasi sebesar 88,72 persen. Secara parsial, jumlah penduduk dan PDRB memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PAD, sementara PMA dan jumlah hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD periode 2013–2023.

Selanjutnya, pemerintah daerah disarankan untuk memaksimalkan kapasitas ekonomi daerah melalui penguatan pariwisata, UMKM, perdagangan, dan jasa guna meningkatkan PDRB dan penerimaan PAD. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas investasi asing agar lebih berdampak pada ekonomi lokal serta penguatan pengawasan dan pendataan sektor perhotelan dan usaha akomodasi agar potensi pajak daerah dapat dipungut secara optimal serta memberikan efek yang lebih besar kepada PAD.

DAFTAR REFERENSI

- Alyani, F., & Siwi, M. (2020). Pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212–222. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8763>
- Amrita, N., Handayani, M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–256. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824
- Andriansyah, A., & Athoillah, M. (2024). Analisis pengaruh jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Malang tahun 2012–2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(2), 552–567. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.2.17>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali menurut lapangan usaha 2020–2024*. BPS Provinsi Bali.
- Bagaskara, P., & Wijaya, S. (2024). Hotel, restoran, dan wisatawan bertumbuh: Apakah penerimaan pajak daerah juga meningkat? *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 372–384. <https://www.semanticscholar.org/reader/3631ffb43ce4f864806ce52fb7dad5bb63f3c3c6>
- Fikri, A., Mutiara, I., & Darsono, S. (2025). Pariwisata, ekonomi, dan pendapatan daerah: Mengungkap faktor pendorong PAD Kalimantan Tengah (2018–2022). *E-Jurnal EP Unud*, 14(6), 449–463. <https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i06.p01>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika* (Ed. 3). Erlangga.
- Jamil, P., & Hayati, R. (2020). Penanaman modal asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(2), 1–4. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(2\).2769](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(2).2769)

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Matondang, K., Pasaribu, R., & Sinaga, F. (2025). Peranan penanaman modal asing dalam perekonomian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8610–8614. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3279>
- Mukhlis, M., & Makhya, S. (2019). Implikasi desentralisasi fiskal terhadap kemandirian daerah pasca pemekaran (Studi di Kabupaten Tulang Bawang, Tuba Barat, dan Mesuji Lampung). *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 147–162. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.22803>
- Naraswari, N., Manan, A., & Agustiani, E. (2024). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), investasi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah Provinsi NTB tahun 2010–2022. *JMM Unram - Jurnal Magister Management Unram*, 13(1), 100–117. <https://doi.org/10.29303/jmm.v13i1.811>
- Nashiruddin, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh PDRB, investasi, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3115–3127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8629>
- Nisa, Z., & Bahari, F. (2022). Effect of regional tax, population, and GRDP on original local government revenue (PAD) in the regency/city of Central Java Province. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 90–99. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.2220>
- Octavia, S., & Nugrahanto, B. (2025). Pengaruh jumlah hotel dan penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung tahun 2020–2024. *Jurnal Media Akademika (JMA)*, 3(9), 1–14.
- Poppy, C. J., & Restu, H. (2020). Salah. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 2–5. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Pratama, R., & Harahap, E. (2023). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan tingkat hunian terhadap pendapatan asli daerah pada seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat. *Jurnal Economic Development*, 1(1), 56–67. <https://ecodev.bunghatta.ac.id/index.php/ecodev/article/view/13>
- Pratiwi, A., Nuridah, S., & Putri, E. (2025). Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel. *J-CEKI: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(6), 653–665. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10480>
- Pratiwi, Y., & Hutajulu, D. (2022). Analisis pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat dengan penerapan error correction model. *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori*, 26(2), 79–89. <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.5236>
- Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kota Pematang Siantar. *EkuiNomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuiNomi.v5i1.493>
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga*.

- Riswari, N., & Faridatussalam, S. (2023). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017–2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 781–787. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/view/287/254>
- Rizki, R., Setiady, T., & Astawa, I. (2023). Kedudukan otonomi daerah sebagai peran dalam pembangunan ekonomi. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(3), 59–72. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1856>
- Sihombing, S. C., & Sihombing, D. A. (2022). The effect of GRDP, open unemployment rate, and number of poor population on Riau Province regional original revenue. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 195–202. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i2.2229>
- Siwi, V., Muntafiah, L., & Wuriati, L. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD di 34 provinsi Indonesia dengan multilevel mixed-effect model. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 329–347. <https://journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/339/349>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Wijaya, S., & Dewi, A. (2022). Determinants of foreign direct investment and its implications on tax revenue in Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 719–731. <https://doi.org/10.29210/020221523>